



# Kemitraan dan Penguatan Kelembagaan Sawit

Dialog UMKM Sesi III

Kemitraan Sinergis dan Penguatan Kelembagaan demi Rantai Pasok Sawit yang Efisien

Jumat, 28 Agustus 2020

**Normansyah H. Syahrudin, M.Eng.Sc, Ph.D**

Kepala Subdirektorat Pemasaran Hasil  
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

# ISI PAPARAN

1

Peran dan Strategi Pengembangan Kelapa Sawit

2

Keragaan Kelapa Sawit Indonesia

3

Permentan Nomor 01 Tahun 2018

4

Perkembangan Harga TBS Kelapa Sawit

# 1

## PERAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KELAPA SAWIT

# PERAN KELAPA SAWIT INDONESIA

## Nilai Ekspor



Total Nilai Ekspor  
Rp.265 Trilyun\*

\*) Angka Tetap 2018

Lapangan Kerja  
16,3 juta



4,3 Juta  
Langsung

12 Juta  
Tidak Langsung

## Ketahanan Energi



Menggantikan penggunaan bahan bakar fosil

2,3 Juta KL

Melalui program Mandatori Biodiesel dari Agustus 2015 s/d April 2018 yang menghemat Devisa USD 2,26 Miliar = Rp.30 Trilyun

Sebagai industri padat karya, jutaan masyarakat bergantung pada industri sawit Indonesia. Pertumbuhan industri sawit akan berperan penting pada peningkatan kesejahteraan masyarakat

# UPAYA STRATEGIS

## Peremajaan Sawit Pekebun

Peremajaan seluas 2,4 juta ha



## Sarana & Prasarana

Perbaikan jalan kebun, intensifikasi dan sertifikasi ISPO



## Energi

B30, POME, Biohidrokarbon



## Pengembangan SDM

Pelatihan dan pendidikan



## ISPO

Percepatan sertifikasi



## Perbaikan Tata Kelola

Sertifikasi lahan, penyelesaian legalitas di kawasan hutan, KHG dan kemitraan



## Roadmap Kelapa Sawit Nasional

Penyusunan bersama lintas sektor dgn proyeksi sd. 2045



## Kelembagaan & Pemberdayaan

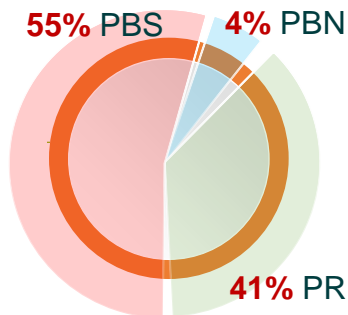
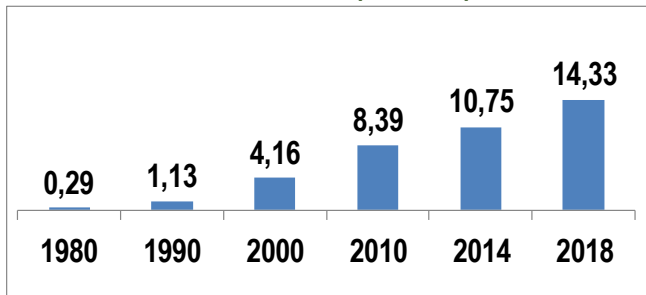
Pendampingan, penyuluhan dan kemitraan



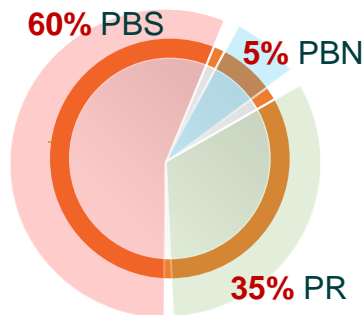
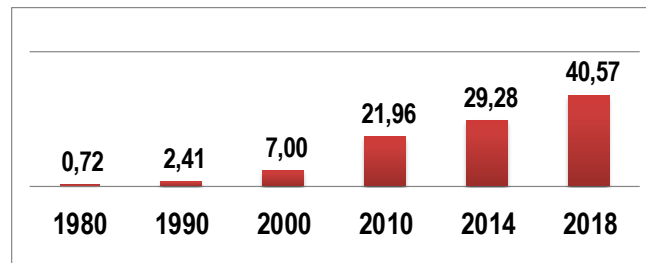
## 2 KERAGAAN KELAPA SAWIT INDONESIA

# LUAS AREAL, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI KELAPA SAWIT

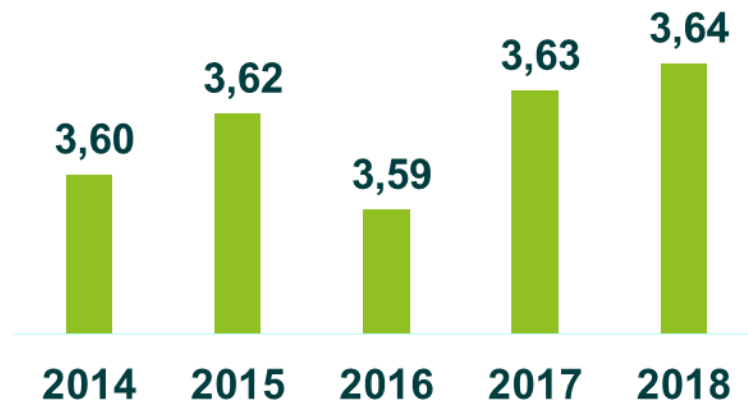
Luas Areal (Juta Ha)



Produksi (Juta Ton)



Produktivitas (ton/ha)



PBS : Perkebunan Besar Swasta  
 PBN : Perkebunan Besar Negara  
 PR : Perkebunan Rakyat

Sumber : BPS dan Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit (Ditjenbun)



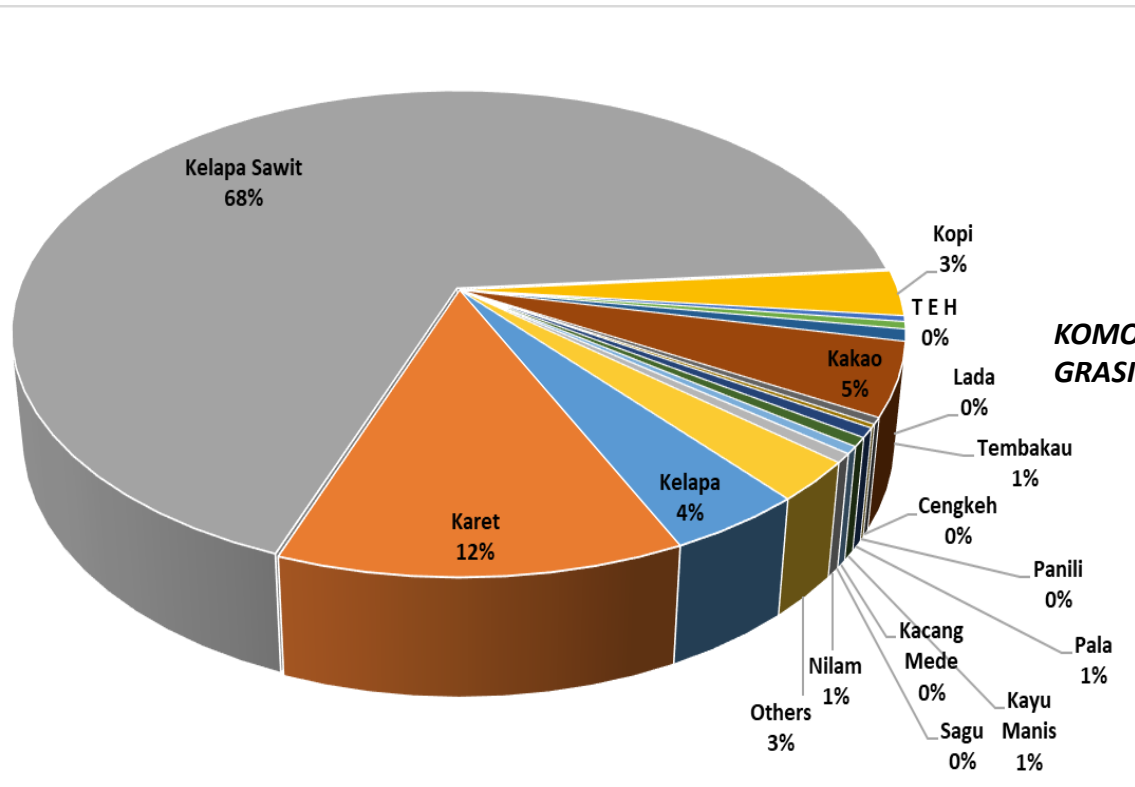
# PERKEMBANGAN VOLUME & NILAI EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN JAN-JUNI 2019 Vs JAN-JUNI 2020

KOMODITAS	2019		2020		GROWTH	
	Volume (Ton)	Nilai (RibU US\$)	Volume (Ton)	Nilai (RibU US\$)	Volume	Nilai
Kelapa	854,137.04	442,349.59	988,317.09	519,187.44	16%	17%
Karet	1,247,918.38	1,761,044.83	1,129,059.30	1,525,704.92	-10%	-13%
Kelapa Sawit	16,401,191.94	7,560,229.85	14,692,040.52	8,358,861.20	-10%	11%
Kopi	138,625.42	392,474.39	155,581.16	372,878.01	12%	-5%
T E H	21,082.05	44,994.10	21,867.33	47,679.20	4%	6%
Lada	22,530.77	63,174.05	21,255.45	59,155.33	-6%	-6%
Tembakau	19,296.19	115,270.42	15,983.14	97,859.23	-17%	-15%
Kakao	150,192.56	519,769.72	176,327.27	595,430.72	17%	15%
Cengkeh	10,478.47	47,119.09	14,421.21	53,527.28	38%	14%
Panili	113.46	32,166.46	156.93	29,914.99	38%	-7%
Pala	8,735.56	59,430.78	11,073.63	77,247.61	27%	30%
Kayu Manis	17,521.21	62,525.98	19,248.84	73,273.68	10%	17%
Kacang Mede	16,401.45	51,608.31	27,685.78	58,810.27	69%	14%
Sagu	6,376.76	1,546.42	5,236.28	1,291.27	-18%	-16%
Nilam	-	-	3,713.37	73,274.53		
Others	469,583.29	367,323.51	345,171.20	325,878.93	-26%	-11%
<b>TOTAL</b>	<b>19,380,862.59</b>	<b>11,518,142.44</b>	<b>17,627,138.47</b>	<b>12,269,974.61</b>	<b>-9%</b>	<b>7%</b>

Sumber : BPS dan diolah oleh Ditjen Perkebunan, Kementan



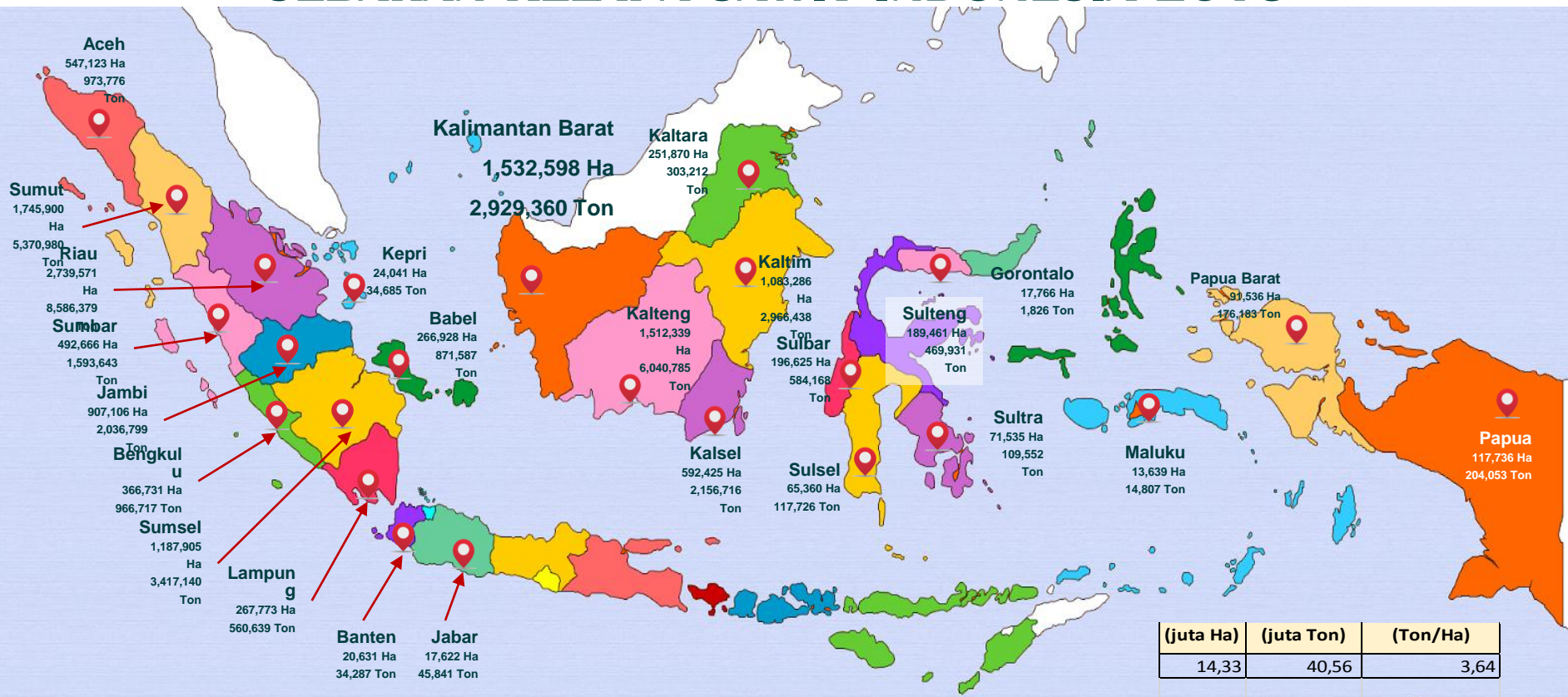
# KONTRIBUSI VOLUME & NILAI EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN JAN-JUNI 2020



Komoditas	Nilai (RibU US\$)
Kelapa	519,187.44
Karet	1,525,704.92
Kelapa Sawit	8,358,861.20
Kopi	372,878.01
T E H	47,679.20
Lada	59,155.33
Tembakau	97,859.23
Kakao	595,430.72
Cengkeh	53,527.28
Panili	29,914.99
Pala	77,247.61
Kayu Manis	73,273.68
Kacang Mede	58,810.27
Sagu	1,291.27
Nilam	73,274.53
<b>Others</b>	<b>325,878.93</b>
<b>TOTAL</b>	<b>12,269,974.61</b>

Sumber : BPS dan laporan bienn Ditjen Perkebunan, Kementerian

# SEBARAN KELAPA SAWIT INDONESIA 2018

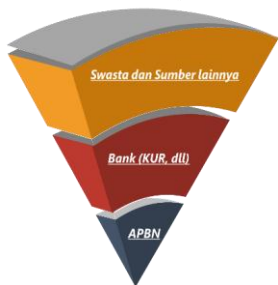


Sumber : BPS dan Statistik Perkebunan Indonesia Kelapa Sawit (Ditjenbun)

# KEBIJAKAN DAN TARGET PROGRAM DITJEN. PERKEBUNAN 2020-2024



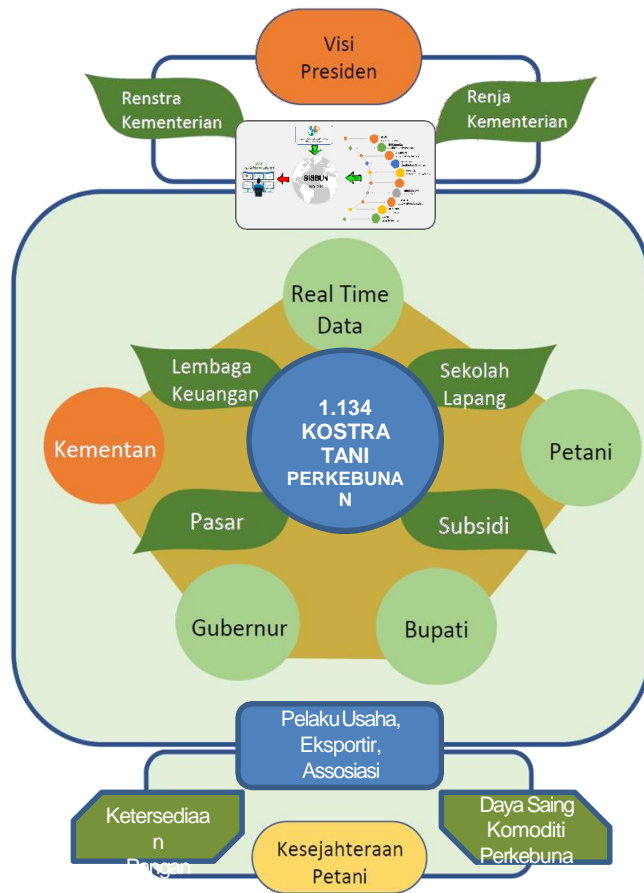
GERAKAN PENINGKATAN PRODUKSI, NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING



- o Pengembangan Logistik Benih
- o Peningkatan produksi dan produktivitas
- o Peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor
- o Modernisasi Perkebunan
- o Pembiayaan melalui KUR
- o Peningkatan Kapasitas SDM
- o Optimasi Jejaring Stakeholder

No	Sumber Pembiayaan	Tahun (Milyar Rupiah)					Total	Persentase
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	APBN	1.525,82	1.602,11	1.682,22	1.766,33	1.854,64	8.431,12	3%
2	KUR	20.370,00	20.370,00	20.370,00	20.370,00	20.370,00	101.850,00	45%
3	Sumber lainnya	45.616,29	45.775,23	45.942,12	46.117,35	46.301,34	229.752,33	52%
<b>Grand Total</b>		<b>67.512,11</b>	<b>67.747,34</b>	<b>67.994,33</b>	<b>68.253,68</b>	<b>68.525,98</b>	<b>340.033,45</b>	

Keterangan :  
Sumber lainnya: (APBN Mitra, CSR dll)



- Produksi Naik **7%/thn**
- Ekspor Naik **60%/thn**
- Penyerapan TK **5%/thn**
- Peningkatan PDB Perkebunan **5%/thn**
- Pekebun Milenial **105.000/thn**
- Losses **3%**
- UMKM **12.500/thn**



# **3 PERMENTAN NOMOR 01 TAHUN 2018**

## **Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun**

# PERMASALAHAN RENDAHNYA HARGA TBS PEKEBUN

01

Masih banyak pekebun (swadaya) menjual TBS sendiri-sendiri ke pengumpul/*ramp unit/loading unit*

02

Masih banyaknya kebun swadaya masuk kawasan hutan

03

Mutu hasil panen TBS tidak sesuai persyaratan

04

Lokasi kebun jauh dari jalan utama

05

Lemahnya kelembagaan pekebun

06

Banyak PKS yang sudah melebihi kapasitas olah TBS

07

Lemahnya pengawasan dari tim penetapan harga di tingkat provinsi (Dinas terkait)



# PERMENTAN 01 TAHUN 2018

- Perubahan struktur organisasi Kementan No. 43 tahun 2015
- Pemanfaatan produk sampingan perlu diperhitungkan (cangkang dll)
- Dimasukkan unsur pengawasan
- Rendemen MS dan IS ditetapkan dari jenis Tenera
- Memasukkan unsur BOTL
- Menyempurnakan perhitungan indeks "K"
- Penyempurnaan rumus harga TBS



# Permentan Nomor 01 tahun 2018

- Memasukkan **definisi pekebun dan kemitraan** dalam peraturan sehingga lebih bisa dipahami semua pihak;
- Ditujukan untuk **semua pekebun yang melakukan kemitraan** dengan PKS ;
- Memasukkan unsur Biaya Operasional Tidak Langsung (BOTL) . Merevisi perhitungan indek “K” karena masuknya faktor BOTL;
- Penyempurnaan rumus dan keterangan harga pembelian TBS.



# ASPEK KEMITRAAN DALAM PENETAPAN HARGA PEMBELIAN TBS

## Kemitraan Usaha Pekebun

**“Kerjasama yang saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, serta saling memperkuat dan saling ketergantungan antara Perusahaan Perkebunan dengan Pekebun”**

## Kelembagaan Pekebun

**“Lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, dan oleh Pekebun untuk memperkuat dan mempejuangkan kepentingan Pekebun”**





## PETUNJUK TEKNIS

PERATURAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR 01 TAHUN 2018  
TENTANG  
PEDOMAN PENETAPAN HARGA PEMBELIAN  
TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT PRODUKSI PEKUBUN



SUBDIREKTORAT PEMASARAN HASIL  
DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN RI

*Subdirektorat Pemasaran Hasil  
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan  
Direktorat Jenderal Perkebunan*



# PENJELASAN PETUNJUK TEKNIS TERKAIT KEMITRAAN

Aspek Kemitraan dijelaskan pada Permentan Nomor 01 Tahun 2020 BAB II Bagian Kesatu Mengenai Perjanjian Kerja Sama, sebagaimana tercantum pada **Pasal 4** Ayat (1) sampai Ayat (4) dan pada **Pasal 5**.

□ Penjelasan Pasal 4 Ayat (1) sampai Ayat (4);

(1) Perusahaan perkebunan menerima TBS yang dikirimkan lembaga mitra dan **lembaga mitra wajib mengirimkan TBS ke PKS mitra**, yang tertuang dalam perjanjian kerja sama, dimana TBS diolah dan hasilnya dijual ke pasar domestik dan/atau internasional.

(2). Masa kemitraan dimaksud paling singkat 10 (sepuluh) tahun dengan tujuan untuk **menjamin hubungan kemitraan yang berkelanjutan**.

Masa pengembalian modal yang diinvestasikan perusahaan inti sejak dilakukan kerja sama mitra diperkirakan hingga 10 (sepuluh) tahun.

(3). *Kondisi kebun....*



# PENJELASAN PETUNJUK TEKNIS TERKAIT KEMITRAAN

□ Penjelasan Pasal 4 Ayat (1) sampai Ayat (4);

- (1) ...
- (2) ....
- (3) Kondisi kebun **dinilai** oleh **institusi independen** yang **mendapat persetujuan dari pihak perusahaan dan pekebun mitra** yang diketahui oleh Pemerintah Daerah.  
Perjanjian kerja sama memuat faktor – faktor yang berkorelasi dengan **rendemen CPO dan PK** sehingga pihak – pihak yang bermitra saling menguntungkan.
- (4). Jelas



# PENJELASAN PETUNJUK TEKNIS TERKAIT KEMITRAAN

## Pasal 5:

*Bupati/wali kota atau gubernur **memfasilitasi terbentuknya Kelembagaan Pekebun yang berasal dari Pekebun swadaya yang memiliki 1 (satu) hamparan areal kelapa sawit.***

## Penjelasan :

Hamparan areal kelapa sawit yang dimaksud mempertimbangkan kemudahan pengangkutan TBS dari kebun.



# RUMUS HARGA PEMBELIAN TBS

$$H TBS (P) = K(P-1) \{HCPO (P) X R CPO (tab) + H PK (P) X R PK (tab)\}$$

- ❑ H TBS : harga ditingkat pabrik PKS
- ❑ Tidak ada penjualan suatu perusahaan maka menggunakan rata-rata penjualan perusahaan anggota tim
- ❑ Deviasi harga > 2,5% maka menggunakan data realisasi penjualan kantor pemasaran bersama milik BUMN



# Perhitungan Indeks “K”

- Perhitungan Indeks “K” sesuai **Permentan Nomor 01 Tahun 2018** berdasarkan usulan PKS kepada tim penetapan harga provinsi.
- Besarnya indeks “K” ditetapkan paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan oleh Gubernur.
- Indeks “K” merupakan **kompensasi yang diterima petani**.
- Komponen Indeks “K” ditentukan oleh :
  - Harga dan jumlah penjualan CPO – PK;
  - Biaya Pengolahan;
  - Biaya Pemasaran;
  - Biaya Pengangkutan ke Pelabuhan;
  - Biaya Penyusutan Pabrik;
  - Biaya Operasional Tidak Langsung (BOTL).
- Komponen Indeks K tersebut menjadi dasar perhitungan harga TBS petani berdasarkan umur tanaman.



# KOMPONEN BIAYA Indeks “K”

## Biaya Pemasaran;

- Sewa tangki timbun.
- Pemompaan minyak sawit kasar.
- Asuransi barang/produksi.
- Ongkos muat.
- Provisi bank.
- Analisa dan sertifikat.

## Biaya Pengangkutan ke Pelabuhan;

- Pengiriman dari pabrik ke pelabuhan.

## Biaya Pengolahan;

- Biaya umum dan lingkungan.
- Gaji dan tunjangan.
- Biaya langsung pabrik.
- Pemeliharaan

## Biaya Penyusutan;

- Penyusutan mesin, instalasi, dan bangunan pabrik.

## BOTL.

- Cost of Money  
bunga dan biaya bank*

- Penyusutan timbangan CPO/PK dalam transportasi.

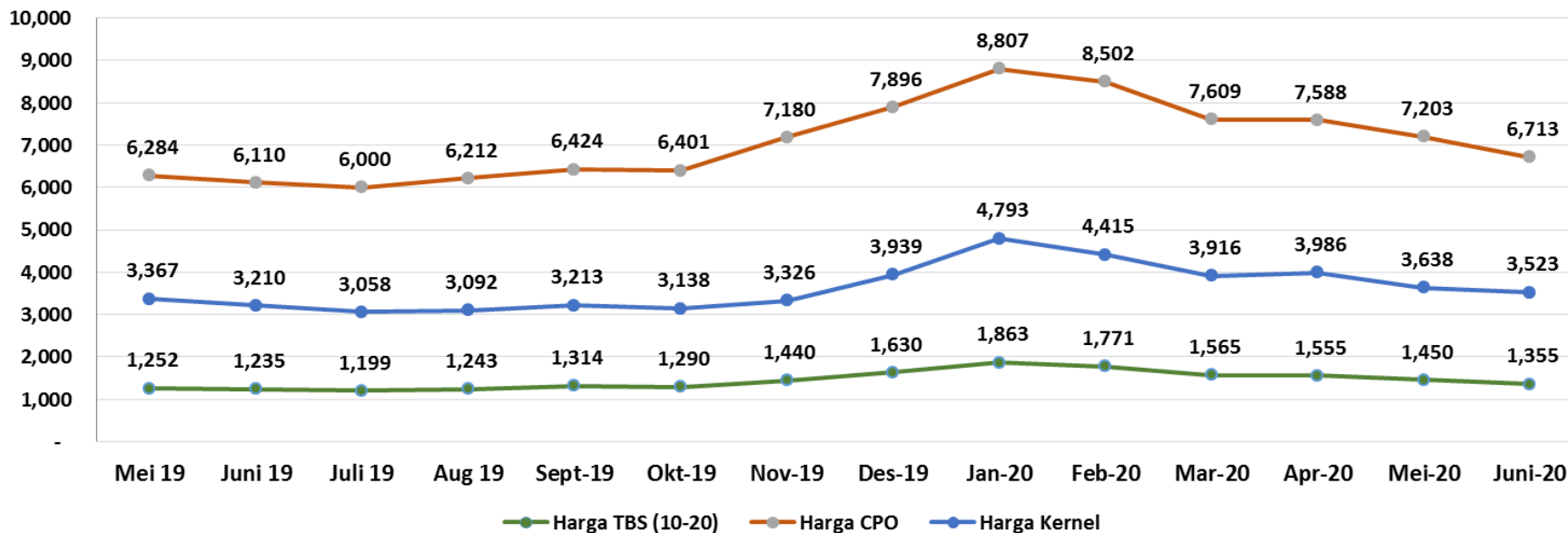
- Overhead kebun plasma  
*pembinaan pekebun dan  
kelembagaan pekebun*

# 4 Perkembangan Harga TBS Kelapa Sawit



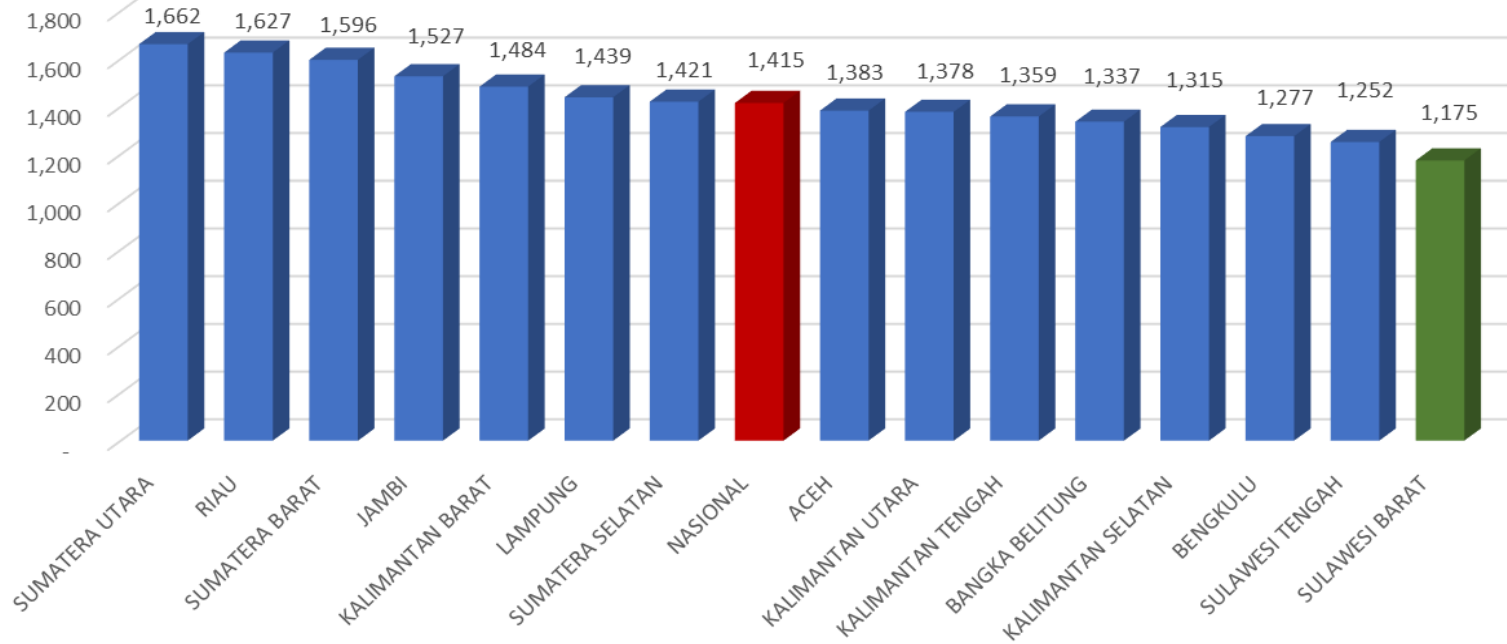
# Harga TBS, CPO dan Kernel Nasional 2019-2020

Perkembangan Rata-rata Nasional Kelapa Sawit  
TBS (10-20 Tahun), CPO, dan Kernel  
Juli 2019 - Juli 2020



# Rata-Rata Harga TBS Nasional

Perkembangan Harga TBS usia 10-20 Tahun  
Juli 2020



No	Provinsi	Progress
1	Sumatera Utara	<p><b>PERGUB Nomor 29 Tahun 2018</b>  Tentang Penetapan Indeks K dan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun Mitra di Provinsi Sumatera Utara</p>
2	Kalimantan Barat	<p><b>PERGUB Nomor 63 Tahun 2018</b>  Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Indeks K dan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun Kalimantan Barat</p>
3	Kepulauan Bangka Belitung	<p><b>PERGUB Nomor 14 Tahun 2019</b>  Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit dari Pekebun</p>
4	Bengkulu	<p><b>PERGUB Nomor 64 Tahun 2018</b>  Tentang Pedoman Pelaksanaan Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Provinsi Bengkulu</p>
5	Kalimantan Selatan	<p><b>PERGUB No 03 Tahun 2020</b>  Tentang Tata Cara Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun Mitra</p>
6	Sumatera Selatan	<p><b>PERGUB Nomor 20 Tahun 2020</b>  Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Provinsi Sumatera Selatan</p>

# STRATEGI & KEBIJAKAN OPERASIONAL

## MENDORONG NILAI TAMBAH & DAYA SAING

JAMINAN PASOKAN  
BERKELANJUTAN  
(KUANTITAS,  
KUALITAS,  
HOMOGENITAS,  
KONTINUITAS)

- MEMBANGUN LOGISTIK BENIH DAN KAWASAN PERKEBUNAN (EKSTENSIFIKASI/INTENSIFIKASI/REHABILITASI)
- FASILITAS ALSIN PASCA PANEN DAN UNIT PENGOLAHAN HASIL
- CAPACITY BUILDING/BIMTEK EKSPOR
- MEMBANGUN KEMITRAAN POKTAN/GAPOKTAN-PELAKU USAHA/EKSPOR
- PENGUATAN KELEMBAGAAN PEKEBUN (KOPERASI/UMKM/KORPORASI PETANI)

DIVERSIFIKASI  
NEGARA TUJUAN  
EKSPOR/MITRA  
BARU

- DIPLOMASI PERDAGANGAN/BUSINESS MISSION
- SINGLE INDONESIAN PROMOTION EVENT
- DIPLOMATIC /MEDIA FARM/PLANTATION TOUR KE SENTRA KOMODITAS UNGGULAN DI INDONESIA
- INTENSIVE PROMOTION



## Lanjutan.....

OPTIMALISASI MANFAAT  
HASIL KESEPAKATAN  
DAGANG FORUM  
FTA/PTA/CEPA  
(AFTA/ATIGA, RI-  
PAKISTAN, IJEP, AUSIE-RI  
CEPA)

- SOSIALISASI/DISEMINASI YG LEBIH MASIF KEPADA PELAKU USAHA EKSPOR MEKANISME/REQUIREMENT UTK MENDAPATKAN MANFAAT PREFERENTIAL TARIF FTA/PTA/CEPA
- FASILITASI/INSENTIF/KEMUDAHAN BAGI PELAKU USAHA YANG MENGGUNAKAN PREFERENTIAL TARIF FTA/PTA/CEPA
- JOIN PROMOTION

PENGUATAN  
MARKET  
INTELEJEN  
NEGARA TUJUAN  
EKSPOR

- PENYAMPAIAN INFORMASI PASAR TUJUAN EKSPOR : TREND, HARGA PERSYARATAN MUTU/STANDARD
- INFORMASI PELAKU IMPOR/ASOSIAS PELAKU USAHA, NEGARA KOMPETITOR, KEBIJAKAN/POLICY PEMERINTAH
- BUSSINESS MATCHING



Lanjutan .....

## MODERNISASI PERKEBUNAN

- PENGEMBANGAN DATA BASE BERBASIS IT
- DIGITALISASI PEMASARAN PRODUK PERKEBUNAN

## PENGUATAN LOGISTIK EKSPOR

- REGULER DIRECT LINE EXPORT SHIPMENT KE NEGARA TUJUAN EKSPOR UTAMA PRODUK PERKEBUNAN UNGGULAN (EROPA, USA)





Terima Kasih

Normansyah H. Syahrudin, M.Eng.Sc, Ph.D

Kepala Subdirektorat Pemasaran Hasil  
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan